

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

Kajian teori didalam penelitian ini akan menerangkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Didalamnya membahas teori mengenai model *Picture and Picture*, keterampilan menulis paragraf narasi. Penjelasan lebih lengkap mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

2.1.1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek keseluruhan pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani; 2011:1).

Guru menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda di dalam kelas, sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang diajarkan. Dalam penerapannya, guru dituntut kreatif untuk bisa memodifikasi model pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media-media tertentu yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran (Briggs dalam Trisnawati, dkk. (2014:2)).

Dalam penelitrn ini, guru dapat menggunakan alat bantu atau berupa media gambar untuk menerangkan sebuah materi kepada siswa agar siswa dapat aktif dalam belajar. Dalam penggunaan gambar-gambar yang dipasangkan satu dengan

gambar lainnya yang diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *picture and picture* akan disajikan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Gambar-gambar yang disediakan bisa berupa gambar apa saja yang memuat kegiatan siswa sehari-hari atau gambar bentuk-bentuk yang menarik bagi siswa Sekolah Dasar. Gambar-gambar yang disajikan juga seharusnya bentuk dan warnanya sesuai dengan kenyataannya.

Gambar dan warna akan sangat membantu mengaktifkan saraf berfikir anak untuk dengan mudah mengimajinasikan benda/ bentuk yang ada di dalam gambar. Sehingga dengan adanya media gambar tersebut siswa Sekolah Dasar akan lebih tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajarannya menghadirkan media berupa gambar dan dipasangkan/diurutkan secara logis.

2.1.2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

2.1.2.1. Pengertian Model *Picture and Picture*

Shoimin (2018:122), *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengendalikan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Ramadhani Renni (2017:418), *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses

pembelajaran. gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk ukuran besar.

Supriono dalam Ramadhani Renni (2017:418), *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Heriawan, Darmajari & Senjaya dalam Septiani,dkk (2017:73), *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama dan dipasangkan menjadi urutan yang benar.

Hamdani dalam Widyawati (2019:229), *Picture and Picture* adalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sa'adah Jamilatus (2017:47), *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Dari pendukung diatas, dapat kita simpulkan bahwa model *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.

2.1.2.2. Kelebihan Model *Picture and Picture*

Shoimin (2014:125) menyatakan Kelebihan Model *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
2. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
3. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau menulis yang ada pada gambar.
4. Siswa dapat menulis satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
5. Mempermudah siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
6. Adanya saling kompak antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
7. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui visual dalam bentuk gambar-gambar.

Adapun menurut Ma'mur Jamal dalam Ramadhani Renni (2017:419) menyatakan Kelebihan Model *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah, karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar, karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya pikir siswa, karena siswa ditugaskan guru untuk mengamati gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa ketika mengurutkan gambar yang ditugaskan.
5. Pembelajaran lebih terkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah disiapkan oleh guru.

2.1.2.3. Kekurangan Model *Picture and Picture*

Shoimin (2014:126) menyatakan Kekurangan Model *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Guru khawatir akan terjadi kekacauan dikelas.
2. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
3. Memakan banyak waktu.

Adapun menurut Ma'mur Jamal dalam Ramadhani Renni (2017:419) menyatakan Kekurangan Model *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak senang, apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar siswa.
3. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan/mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

2.1.2.4. Langkah-langkah Model *Picture and Picture*

Shoimin (2014:123) menyatakan Langkah-Langkah Model *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Disamping itu, guru harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai dimana indikatornya dapat dicapai sebagai pengantar.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar yaitu suatu yang penting. Dari sini guru memberikan permulaan pembelajaran kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimuali dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap.

Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi

Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.

4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Karena petunjuk secara langsung terkadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya, yaitu dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang telah diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat dan dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan atau pemikiran urutan gambar tersebut

Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi berlangsung dengan tertib dan terkendali. Kita harus mengingat bahwasannya pembelajaran ini adalah diskusi bukan debat, jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya.

6. Dari alasan utama gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulang, menuliskan, atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan

7. Kesimpulan dan rangkuman

Dilakukan dengan siswa, guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan

Adapun menurut Ma'mur Jamal dalam Ramadhani Renni (2017:418) menyatakan Kekurangan Model *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Langkah pembuka pada kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu guru menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana materi pembelajaran yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar, sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru dalam pemberian materi/memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau siswa lainnya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita serta siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. dalam perkembangan selanjutnya guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang /mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta ke siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru memberikan penekanan-penekanan pada hal-hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi atau

menuliskan dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Siswa di ajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang bisa saja diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Picture and Picture* sebagai berikut :

1. Pertama, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang telah guru sampaikan. Dan guru juga harus menjelaskan didalam pembelajaran tersebut guru memakai model yang dapat siswa pahami pembelajarannya. Guru memakai atau menggunakan model *Picture and Picture*.
2. Kedua, guru menunjukkan gambar sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh siswa. didalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut aktif dan mengamati gambar apa yang telah guru tunjukkan kepada siswa tersebut.
3. Ketiga, Guru membuat kelompok dan masing-masing didalam kelompok berjumlah 4 siswa.

4. Keempat, guru memberikan contoh cara menyusun gambar sehingga menjadi gambar yang berurutan dan memberikan contoh cara membuat kalimat/cerita berdasarkan gambar yang telah disusun.
5. Kelima, guru memulai pembelajaran dan membagikan gambar-gambar yang jelas dan lembaran cerita pada kertas. Masing-masing kelompok langsung mengurutkan gambar yang logis beserta kalimat/narasi pada gambar tersebut.
6. Keenam, setelah semua perkelompok selesai. Guru memanggil kelompok secara berurutan dan menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas.
7. Ketujuh, setelah siswa menjelaskan hasil pekerjaannya dan mengurutkan gambar-gambar yang benar. Guru menjelaskan kembali tentang materi tersebut, agar semua siswa dapat memahami dengan jelas.
8. Terakhir, yaitu guru akan membantu siswa dalam proses menyimpulkan.

2.1.3. Keterampilan Menulis

Slamet dalam MS Zulela, dkk (2017:113), keterampilan menulis adalah pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menuntut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Tarigan dalam Astuti Widi & Mustadi Hali (2014:251), keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Parera dalam Aljatila Rahim (2015:1), keterampilan menulis adalah keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Ia melanjutkan bahwa sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan itu telah disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut.

Byrne dalam Mardyah (2016:3), Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Penulis biasanya lebih memikirkan apa yang dikomunikasikan. Namun demikian, penulis tetap harus melibatkan perhatian pembaca.

Tarigan dalam Rajaki (2012:59), Keterampilan menulis adalah dalam berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (tentang penulisan), struktur bahasa dan kosa kata. Selain itu, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam menulis dapat menghasilkan dan memberi manfaat bagi orang-orang disekitar khususnya bagi siswa Sekolah Dasar, dalam hal tersebut siswa Sekolah Dasar harus mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Kebanyakan siswa tersebut malas merangkai kata-kata sehingga siswa tersebut tidak suka menulis, maka dari itu penulis harus meningkatkan dalam keterampilan menulis dan tercapai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa tersebut.

Jika siswa sudah mulai menyukai menulis, siswa tersebut sudah bisa memberikan ungkapan, perasaan, gambaran dan gagasan didalam tulisan tersebut. tujuan dari semua ini harus dicapai dengan baik oleh siswa yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan isi pikirannya dengan jelas, dalam arti kejelasan ini tergantung kepada pikiran, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat tersebut.

Dan dapat kita simpulkan bahwa keterampilan menulis ialah kemampuan menuangkan pendapat, perasaan melalui bahasa tulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis harus melalui banyak latihan dan praktik yang terus menerus sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang mudah dipahami.

2.1.3.1. Kriteria Keterampilan Menulis

Dibawah ini dinyatakan bahwa ada kriteria keterampilan menulis, yakni sebagai berikut :

1. Kesesuaian Judul Dengan Isi Tulisan

Dalam Membuat sebuah karangan harus memperhatikan kesesuaian antara judul dengan isi cerita. Dalam membuat judul harus diperhatikan kemenarikannya agar pembaca penasaran ingin membaca karangan kita.

2. Ketepatan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Sebuah karangan dibangun atas paragraf-paragraf dan paragraf tersebut dibangun atas beberapa kalimat. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam sebuah kalimat dapat membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan. Penggunaan tanda baca dapat membedakan makna yang ada dalam sebuah kalimat.

3. Kesatuan, Kepaduan, dan Kelengkapan Dalam Setiap Paragraf

Karangan yang baik adalah karangan yang terdiri dari paragraf yang memiliki satu kesatuan. Dalam menggabungkan paragraf satu dengan paragraf lainnya harus memperhatikan kesatuan, kepaduan dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Paragraf yang baik harus memperhatikan unsur koherensi artinya kalimat satu dengan kalimat lainnya harus berhubungan dengan padu. Paragraf yang baik juga harus memperhatikan unsur kelengkapan artinya sebuah paragraf harus mengandung satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

4. Jelas

Dalam membuat sebuah karangan penulis harus membuat sebuah karangan yang jelas dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Jangan membingungkan pembaca dengan kalimat-kalimat yang membingungkan.

2.1.3.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Menurut Solchan, dkk (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Keterampilan Menulis sebagai berikut :

1. Faktor Biologis

Faktor biologis yang menentukan penguasaan bahasa adalah otak, alat dengar dan alat ucap. Jika salah satu mengalami gangguan tentu saja akan mempengaruhi gangguan atau cacat akan berbeda dengan siswa sehat dan normal.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang kaya akan sumber, mendukung dan aktif dalam berinteraksi dengan siswa, akan membuat pemerolehan bahasa siswa semakin beraneka ragam dan cepat.

3. Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir termasuk memecahkan suatu masalah. Siswa yang berintelegensi tinggi akan cenderung lebih cepat lebih kaya dan lebih bervariasi bahasanya dibandingkan dengan siswa yang berintelegensi rendah.

4. Faktor Motivasi

Faktor motivasi bersumber dari dalam dan luar siswa. siswa belajar menulis karena adanya kebutuhan praktis. Motivasi dari dalam diri siswa yaitu motivasi dari diri sendiri, sedangkan motivasi dari luar seperti dari motivasi orang tua, lingkungan sekitar.

2.1.4. Paragraf

Paragraf disebut dengan karangan singkat, karena dalam bentuk inilah penulis menuangkan ide dan pikirannya dan membentuk suatu topik atau tema

pembicaraan. Dan paragraf diawali dengan kata yang letaknya menjorok kedalam itulah yang disebut dengan paragraf.

Paragraf adalah sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Menurut Kuntarto (2008:153) paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri dari beberapa kalimat yang berkaitan utuh serta membentuk satu kesatuan pikiran. Paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan dalam arti mengandung satu ide pokok dan penulisan dimulai dengan garis baru.

Dan dapat kita simpulkan bahwa paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang akan diungkapkan dan paragraf yaitu susunan kalimat secara sistematis yang saling berhubungan dan berisi gagasan atau pikiran pokok dan diawali dengan kata yang letaknya menjorok kedalam. Sehingga pembaca dengan mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada.

2.1.4.1. Jenis-jenis Paragraf

Dalman. H (2014:66-67), berdasarkan letak gagasan utamanya paragraf terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf Deduktif

Paragraf Deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf.

2. Paragraf Induktif

Paragraf Induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf.

3. Paragraf Deduktif-Induktif (Campuran)

Paragraf Deduktif-Induktif disebut juga dengan paragraf campuran, yaitu paragraf yang kalimat topiknya diletakkan di awal dan di akhir paragraf. Akan tetapi, dalam paragraf tersebut kalimat topiknya hanya satu, yaitu terletak di awal dan terletak di akhir paragraf.

4. Paragraf Deskriptif (Narasi)

Paragraf Deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat topik dan kalimat pengembang. Semua kalimat yang terdapat dalam paragraf merupakan kalimat topik. Jenis paragraf ini umumnya dijumpai pada karangan-karangan deskripsi dan narasi atau pada paragraf yang menggambarkan/menceritakan suatu hal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis paragraf berdasarkan letak gagasan utamanya terbagi didalam beberapa jenis, yaitu paragraf deduktif yang gagasan utamanya terletak diawal paragraf, paragraf induktif yang gagasan utamanya terletak diakhir paragraf, paragraf campuran yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir dan paragraf deskriptif (narasi) yang gagasan utamanya tersebar pada seluruh kalimat. Dari empat jenis paragraf diatas, peneliti akan mengkaji atau memilih Paragraf Narasi.

2.1.5. Narasi

Narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau sebuah kejadian suatu tokoh dalam bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas kepada para pembaca agar si pembaca mampu mendalami sebuah

alur cerita tersebut. Dalam peristiwa tersebut hal ini bisa benar-benar terjadi tetapi bisa saja cerita khayalan belaka.

Narasi merupakan sebuah percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan suatu cerita atau rangkaian peristiwa yang dialami oleh manusia dari waktu ke waktu. Dalam sebuah pengembangan paragraf narasi maka guru perlu merangsang siswa agar menuangkan ide, pikiran dan gagasan serta mencurahkan perasaannya menjadi sebuah narasi (cerita) dalam kaitan tersebut guru harus tanggap dalam memilih model-model yang baik agar ide, pikiran, gagasan dan perasaan siswa dapat siswa curahkan atau tuangkan kedalam sebuah narasi. Sehingga dalam hal tersebut dapat tercapai keterampilan siswa menulis paragraf narasi dengan sebaik mungkin.

Semi dalam Ahsin Nur (2016:161), Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Dapat disimpulkan bahwa paragraf narasi, paragraf yang menceritakan tentang terjadinya sebuah peristiwa yang dialami. Berdasarkan suatu kronologi kejadian atau dalam urutan waktu, yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh, kejadian dan latar (ruang dan waktu).

2.1.6. Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau sebuah kejadian suatu tokoh dalam bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas kepada para pembaca agar si pembaca mampu

mendalami sebuah alur cerita tersebut. Dalam peristiwa tersebut hal ini bisa benar-benar terjadi tetapi bisa saja cerita khayalan belaka.

Narasi merupakan sebuah percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan suatu cerita atau rangkaian peristiwa yang dialami oleh manusia dari waktu ke waktu. Dalam sebuah pengembangan paragraf narasi maka guru perlu merangsang siswa agar menuangkan ide, pikiran dan gagasan serta mencurahkan perasaannya menjadi sebuah narasi (cerita) dalam kaitan tersebut guru harus tanggap dalam memilih model-model yang baik agar ide, pikiran, gagasan dan perasaan siswa dapat siswa curahkan atau tuangkan kedalam sebuah narasi. Sehingga dalam hal tersebut dapat tercapai keterampilan siswa menulis paragraf narasi dengan sebaik mungkin.

Dapat disimpulkan bahwa paragraf narasi, paragraf yang menceritakan tentang terjadinya sebuah peristiwa yang dialami. Berdasarkan suatu kronologi kejadian atau dalam urutan waktu, yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh, kejadian dan latar (ruang dan waktu).

2.2. Kerangka Teoritis

Dengan seiringnya perkembangan zaman, siswa dituntut untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan baik, keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu karena hal ini merupakan bekal penting bagi para siswa untuk menghadapi tantangan dimasa yang mendatang, untuk meraih cita-cita yang mereka impikan sejak dini.

Berdasarkan hal ini, maka harus ditingkatkan adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan sesuai dengan materi

yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

Model ini memberikan variasi dalam mengajarkan keterampilan menulis yang baik. Sehingga dengan begitu kita harapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi Berikut terdapat skema dari kerangka teoritis penelitian ini. Dan berdasarkan uraian diatas, maka kerangka teoritis penelitian *library research* dapat digambarkan sebagai berikut :

